

meningkatkan keterampilan, serta memperbaiki perilaku, sikap, dan kepribadian individu (Pratiwi & Irawan, 2023). Keberhasilan pencapaian tujuan kurikulum institusi pendidikan sangat bergantung pada kualitas proses belajar yang dialami siswa melalui hubungan langsung dengan lingkungan belajarnya, termasuk keterlibatan pendidik, teman sebaya, media pembelajaran, dan sumber belajar lainnya

700 / 1000 Words | 5503 Characters

Upload Check By URL Exclude URL

Check Plagiarism Detect AI Content Check Grammar

Result

Plagiarism Checker Make it Unique Check Grammar Detector AI Summarize Text Upgrade for More

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu instrumen paling esensial dalam pengembangan sumber daya manusia, terutama dalam konteks internalisasi nilai-nilai keagamaan. Secara konseptual, pendidikan dipahami sebagai usaha secara sengaja dari seorang dewasa untuk memberikan pengaruh positif guna meningkatkan kedewasaan anak didik yang mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya (Sulistyo, 2021). Aktivitas pendidikan tersebut termanifestasi melalui proses belajar. Belajar pada hakikatnya merupakan suatu tindakan atau proses aktif untuk mendapatkan pengetahuan, meningkatkan keterampilan, serta memperbaiki perilaku, sikap, dan kepribadian individu (Pratiwi & Irawan, 2023). Keberhasilan pencapaian tujuan kurikulum institusi pendidikan sangat bergantung pada kualitas proses belajar yang dialami siswa melalui hubungan langsung dengan lingkungan belajarnya, termasuk keterlibatan pendidik, teman sebaya, media pembelajaran, dan sumber belajar lainnya (Bararah, 2022). Oleh karena itu, kecakapan profesional tenaga pendidik dalam melakukan transfer pengetahuan, melatih keterampilan, dan membimbing anak didik moralitasnya menjadi sangat signifikan dalam menentukan keberhasilan mutu lulusan (Jabar & Ismail, 2024).

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada rumpun mata pelajaran Fiqih, tuntutan penyampaian risalah keilmuan secara verbal atau lisan memiliki landasan normatif yang kuat. Hal ini tersirat dalam firman Allah SWT dalam Surah Al-Maidah ayat 67 yang memerintahkan Rasul untuk menyampaikan (tabligh) secara menyeluruh apa yang diturunkan kepadanya tanpa ada amanat yang disembunyikan (Kementerian Agama RI, 2019). Dalam dunia pengajaran modern, penyampaian materi keilmuan secara verbal ini direpresentasikan melalui

700 Words | 5503 Characters

Recheck Download Report



View Plagiarized Sources

- 1 - 3% Plagiarized Content [Cite Source] [Exclude] [v]
- 2 - 3% Plagiarized Content [Cite Source] [Exclude] [v]
- 3 - 3% Plagiarized Content [Cite Source] [Exclude] [v]
- 4 - 3% Plagiarized Content [Cite Source] [Exclude] [v]

Leave Feedback



diartikan oleh Hidayat, dkk. (2022) sebagai suatu perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasan secara teratur, tanpa adanya pertentangan, dan seluruhnya berlandaskan pada pendekatan tertentu. Keberadaan metode pembelajaran merupakan komponen yang mutlak digunakan dalam kegiatan instruksional, karena sebagaimana ditegaskan oleh Mursidin dan Idrus (2022), untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun dalam upaya membentuk serta meningkatkan kapasitas kemampuan siswa secara efektif diperlukan adanya suatu metode atau cara mengajar yang tepat. Lebih lanjut, Suyono dan Hariyanto (2020) merumuskan bahwa metode pembelajaran mencakup seluruh

869 / 1000 Words | 6808 Characters



Upload



Check By URL



Exclude URL

Check Plagiarism

Detect AI Content

Check Grammar

Result

Plagiarism Checker

Make It Unique

Check Grammar

Detector AI

Summarize Text



Upgrade for More

LANDASAN TEORI

Metode Pembelajaran Ceramah

Secara etimologis, metode berasal dari kata "methodos" dalam bahasa Yunani yang mengandung arti cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam dunia pendidikan, metode diartikan oleh Hidayat, dkk. (2022) sebagai suatu perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasan secara teratur, tanpa adanya pertentangan, dan seluruhnya berlandaskan pada pendekatan tertentu. Keberadaan metode pembelajaran merupakan komponen yang mutlak digunakan dalam kegiatan instruksional, karena sebagaimana ditegaskan oleh Mursidin dan Idrus (2022), untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun dalam upaya membentuk serta meningkatkan kapasitas kemampuan siswa secara efektif diperlukan adanya suatu metode atau cara mengajar yang tepat. Lebih lanjut, Suyono dan Hariyanto (2020) merumuskan bahwa metode pembelajaran mencakup seluruh perencanaan, prosedur, maupun langkah-langkah sistematis kegiatan belajar, termasuk pilihan cara penilaian atau evaluasi yang akan dilaksanakan pendidik di kelas. Dengan demikian, metode ceramah dapat dipahami sebagai bagian dari prosedur terstruktur yang dipilih pendidik untuk mengantarkan materi secara teratur demi tercapainya target kurikulum.

Dalam konteks operasional, metode ceramah atau kuliah (lecture method) merupakan sebuah cara melaksanakan pengajaran yang dilakukan guru secara monolog melalui hubungan satu arah atau one-way communication (Syah, 2020). Melalui metode ini, aktivitas sentral berpusat pada penyampaian keterangan, informasi, serta uraian tentang suatu pokok bahasan secara lisan dari pengajar kepada peserta didik. Menurut Suyono dan Hariyanto (2020), metode ceramah merupakan salah satu pendekatan pengajaran klasik dan konvensional yang telah digunakan dalam jangka waktu paling lama sepanjang sejarah peradaban pendidikan, bahkan sejak zaman Sokrates, Plato, dan Aristoteles. Walaupun sering kali dinilai memicu pasivitas siswa yang hanya menyimak sambil sesekali mencatat (Syah, 2020),

869 Words | 6808 Characters

Recheck



Download Report



Unique 97%

Exact 3%

Partial 0%

View Plagiarized Sources

1 - 100% Plagiarized Content

Cite Source

Exclude



Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah

Mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu pilar utama dalam rumpun Pendidikan Agama Islam yang diajarkan pada jenjang madrasah. Sifa (2017) mendefinisikan pembelajaran Fiqih sebagai upaya yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk menyiapkan peserta didik agar dapat memahami, menghayati, bermuamalah, serta mengamalkan ketentuan hukum Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan berkala. Secara maknawi, Fiqih berasal dari bahasa Arab yang berarti paham atau pengetahuan yang mendalam mengenai maksud suatu perkataan dan perbuatan (Hakim, 2021). Secara istilah ilmiah, sebagaimana diuraikan oleh Dini, dkk. (2023), Fiqih diartikan sebagai ilmu yang membahas tentang hukum-hukum syara' yang bersifat amaliyah (praktis) yang diperoleh melalui jalan ijtihad dan digali berdasarkan dalil-dalil yang terperinci (tafsili). Pentingnya menuntut ilmu pengajaran dan kedalaman pemahaman hukum ini ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 87 yang

279 / 1000 Words | 2167 Characters

Leave Feedback

Upload Check By URL Exclude URL

Check Plagiarism Detect AI Content Check Grammar

Result

Plagiarism Checker Check Grammar Detector AI Summarize Text Upgrade for More

Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah

Mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu pilar utama dalam rumpun Pendidikan Agama Islam yang diajarkan pada jenjang madrasah. Sifa (2017) mendefinisikan pembelajaran Fiqih sebagai upaya yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk menyiapkan peserta didik agar dapat memahami, menghayati, bermuamalah, serta mengamalkan ketentuan hukum Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan berkala. Secara maknawi, Fiqih berasal dari bahasa Arab yang berarti paham atau pengetahuan yang mendalam mengenai maksud suatu perkataan dan perbuatan (Hakim, 2021). Secara istilah ilmiah, sebagaimana diuraikan oleh Dini, dkk. (2023), Fiqih diartikan sebagai ilmu yang membahas tentang hukum-hukum syara' yang bersifat amaliyah (praktis) yang diperoleh melalui jalan ijtihad dan digali berdasarkan dalil-dalil yang terperinci (tafsili). Pentingnya menuntut ilmu pengajaran dan kedalaman pemahaman hukum ini ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 87 yang mengkritik keras kaum yang enggan mencari pengetahuan dan membiarkan hati mereka terkunci mati dalam ketidaktahuan (Kementerian Agama RI, 2019).

Merujuk pada Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, pembelajaran Fiqih menekankan pada pembentukan pemahaman hukum yang benar dalam kaitannya dengan perbuatan manusia mukallaf (Kemenag, 2019). Ruang lingkup kurikulum mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah secara garis besar mencakup dua dimensi utama, yaitu aspek Fiqih Ibadah (ketentuan bersuci, shalat fardhu, shalat berjamaah, dzikir, zakat, puasa, haji, qurban, hingga pemulasaraan jenazah) untuk mengatur hubungan vertikal manusia dengan Pencipta (hablum minallah), serta aspek Fiqih Muamalah (ketentuan jual beli, khiyar, riba, utang-piutang, sewa-menyewa, upah, hingga waris) guna menyelaraskan hubungan horizontal sosial kemasyarakatan (hablum minannas). Penyelenggaraan pengajaran Fiqih ini pada akhirnya bertujuan membentuk ketaatan, kedisiplinan, serta tanggung jawab sosial yang tinggi pada diri peserta didik agar setiap

279 Words | 2167 Characters

Recheck Download Report



View Plagiarized Sources





2022). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional yang bertujuan untuk mendeteksi, mengukur, dan menganalisis tingkat pengaruh atau hubungan kausalitas antara penggunaan metode pembelajaran ceramah selaku variabel bebas (Variabel Independent X) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih selaku variabel terikat (Variabel Dependent Y). Desain operasional yang diadopsi dalam kajian ini mencakup jenis penelitian ex post facto. Menurut Siregar (2017), penelitian ex post facto ditujukan untuk melakukan penyelidikan empiris yang sistematis terhadap peristiwa yang telah terjadi di lapangan, di mana peneliti tidak memiliki kontrol langsung atau kemampuan untuk memanipulasi variabel bebas karena fenomena tersebut bersifat alami dan sukar diintervensi.

803 / 1000 Words | 6172 Characters



Upload



Check By URL



Exclude URL

Check Plagiarism

Detect AI Content

Check Grammar

Result

Plagiarism Checker

Make It Unique

Check Grammar

Detector AI

Summarize Text



Upgrade for More

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan spesifikasi desain terencana, sistematis, dan terstruktur secara empiris sejak tahap awal perencanaan hingga penyusunan analisis data (Sugiyono, 2022). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional yang bertujuan untuk mendeteksi, mengukur, dan menganalisis tingkat pengaruh atau hubungan kausalitas antara penggunaan metode pembelajaran ceramah selaku variabel bebas (Variabel Independent X) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih selaku variabel terikat (Variabel Dependent Y). Desain operasional yang diadopsi dalam kajian ini mencakup jenis penelitian ex post facto. Menurut Siregar (2017), penelitian ex post facto ditujukan untuk melakukan penyelidikan empiris yang sistematis terhadap peristiwa yang telah terjadi di lapangan, di mana peneliti tidak memiliki kontrol langsung atau kemampuan untuk memanipulasi variabel bebas karena fenomena tersebut bersifat alami dan sukar diintervensi.

Penyelidikan kuantitatif ini diarahkan penuh untuk melihat dampak riil setelah kejadian guna menjawab rumusan masalah secara objektif tanpa adanya rekayasa situasi eksperimen.

Sesuai dengan ruang lingkup wilayah kajian, penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Al-Hasyimiyah Cilegon, yang berlokasi secara geografis di Jalan Sunan Gunung Djati No. 12, Tegal Ratu,

Kecamatan Ciwandan, Kota Cilegon, Provinsi Banten. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan

temuan masalah berupa variasi hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih serta dominasi penggunaan model pengajaran lisan oleh tenaga pendidik. Waktu pelaksanaan penelitian ini dirancang dan diselesaikan secara berkala dalam kurun waktu enam bulan, terhitung mulai bulan Maret sampai dengan bulan Agustus 2025. Alokasi waktu tersebut dibagi ke dalam beberapa tahapan operasional yang terencana, meliputi tahap penelitian pendahuluan (studi lapangan awal), penyusunan proposal penelitian, pembuatan dan uji coba kisi-kisi instrumen, penyebaran kuesioner utama, pengolahan data

803 Words | 6172 Characters

Recheck



Download Report



Unique 94%

Exact 6%

Partial 0%

View Plagiarized Sources

1 - 50% Plagiarized Content

Cite Source

Exclude



2 - 50% Plagiarized Content

Cite Source

Exclude



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Coba Instrumen (Validitas dan Reliabilitas)

Sebelum instrumen angket digunakan untuk mengambil data primer dari 50 responden sampel, peneliti terlebih dahulu melakukan tahapan uji coba (try out) instrumen kepada 30 responden di luar sampel (kelas IX) guna memastikan keabsahan dan keandalan alat ukur. Pengujian Validitas Item dilakukan dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total menggunakan rumus korelasi Product Moment dari Karl Pearson. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 29.0, diketahui bahwa nilai r hitung untuk keseluruhan 16 butir pernyataan variabel X (Metode Ceramah) dan 15 butir pernyataan variabel Y (Hasil Belajar) lebih besar dari r tabel (0,361 pada signifikansi 5% dengan N=30). Hal ini membuktikan bahwa seluruh butir angket dinyatakan valid dan layak digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Selain validitas, uji Reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan formula Alpha Cronbach untuk

673 / 1000 Words | 4825 Characters

Upload Check By URL Exclude URL

Check Plagiarism Detect AI Content Check Grammar

Result

Plagiarism Checker Check Grammar Detector AI Summarize Text Upgrade for More

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Coba Instrumen (Validitas dan Reliabilitas)

Sebelum instrumen angket digunakan untuk mengambil data primer dari 50 responden sampel, peneliti terlebih dahulu melakukan tahapan uji coba (try out) instrumen kepada 30 responden di luar sampel (kelas IX) guna memastikan keabsahan dan keandalan alat ukur. Pengujian Validitas Item dilakukan dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total menggunakan rumus korelasi Product Moment dari Karl Pearson. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 29.0, diketahui bahwa nilai r hitung untuk keseluruhan 16 butir pernyataan variabel X (Metode Ceramah) dan 15 butir pernyataan variabel Y (Hasil Belajar) lebih besar dari r tabel (0,361 pada signifikansi 5% dengan N=30). Hal ini membuktikan bahwa seluruh butir angket dinyatakan valid dan layak digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Selain validitas, uji Reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan formula Alpha Cronbach untuk melihat konsistensi jawaban responden. Rangkuman hasil perhitungan koefisien reliabilitas dari kedua variabel disajikan pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen (Alpha Cronbach)
Variabel Penelitian Jumlah Item Valid Nilai Alpha Cronbach Keterangan
Metode Ceramah (X) 16 0,893 Sangat Reliabel
Hasil Belajar (Y) 15 0,779 Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 29.0 (2025)

Berdasarkan Tabel 1, nilai koefisien Alpha Cronbach untuk instrumen metode ceramah adalah 0,893 (kategori sangat kuat/reliabel) dan instrumen hasil belajar adalah 0,779 (kategori kuat/reliabel). Karena kedua nilai tersebut berada jauh di atas standar ambang batas 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan sangat konsisten dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data yang baku (Ananda & Fadhli, 2018).

673 Words | 4825 Characters

Recheck Download Report



Table with 2 columns: Category and Percentage. Unique: 100%, Exact: 0%, Partial: 0%

View Plagiarized Sources



Leave Feedback

Untuk membuktikan rumusan masalah terkait ada atau tidaknya pengaruh metode ceramah terhadap hasil belajar, dilakukan Uji Signifikansi Simultan (Uji F/ANOVA). Kriteria keputusannya adalah apabila nilai signifikansi hitung < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Rincian hasil regresi disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana (ANOVA Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F hitung	Sig.
Regression	387,893	1	387,893	13,799	<0,001
Residual	1349,327	48	28,111		
Total	1737,220	49			

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 29.0 (2025)

Berdasarkan Tabel 4, kalkulasi regresi mendapatkan nilai F hitung sebesar 13,799 dengan tingkat

871 / 1000 Words | 6523 Characters

Upload Check By URL Exclude URL

Check Plagiarism Detect AI Content Check Grammar

Result

Plagiarism Checker Make it Unique Check Grammar Detector AI Summarize Text Upgrade for More

Pengujian Hipotesis dan Persamaan Regresi

Untuk membuktikan rumusan masalah terkait ada atau tidaknya pengaruh metode ceramah terhadap hasil belajar, dilakukan Uji Signifikansi Simultan (Uji F/ANOVA). Kriteria keputusannya adalah apabila nilai signifikansi hitung < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Rincian hasil regresi disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana (ANOVA Uji F)

Model Sum of Squares df Mean Square F hitung Sig.

Regression 387,893 1 387,893 13,799 <0,001

Residual 1349,327 48 28,111

Total 1737,220 49

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 29.0 (2025)

Berdasarkan Tabel 4, kalkulasi regresi mendapatkan nilai F hitung sebesar 13,799 dengan tingkat

probabilitas signifikansi yang sangat ekstrem, yakni <0,001. Karena indeks Sig. jauh di bawah ambang batas alpha 0,05 (0,001 < 0,05), maka ditetapkan secara definitif bahwa Hipotesis Nol (H0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (Ha) diterima. Hal ini merupakan justifikasi matematis yang membuktikan bahwa kualitas metode ceramah yang diaplikasikan oleh pendidik membawa pengaruh positif yang sah, meyakinkan, dan teruji signifikansinya terhadap perolehan hasil belajar Fiqih siswa di kelas.

Selanjutnya, untuk merumuskan model persamaan prediksi dan mengukur seberapa besar konstanta pengaruhnya per variabel, dilakukan uji signifikansi parameter parsial atau Uji t. Tabel 5 memperlihatkan hasil besaran angka koefisien yang terbentuk.

Tabel 5. Hasil Uji Signifikansi Parameter Regresi (Uji Parsial t)

Model Koefisien (B) Std. Error Beta (Std) t hitung Sig.

(Constant) 18,939 10,633 - 1,781 0,081

Metode Ceramah (X) 0,658 0,177 0,473 3,715 0,001

871 Words | 6523 Characters

Recheck Download Report



View Plagiarized Sources

1 - 100% Plagiarized Content Cite Source Exclude

Berdasarkan hasil analisis data statistik empiris dan pembahasan teoritik yang telah dilakukan, ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan metode ceramah pada mata pelajaran Fiqih di Kelas VIII MTs. Al-Hasyimiyah Cilegon dinilai berada pada kategori tinggi dengan nilai modus 56,00. Demikian pula, capaian hasil belajar Fiqih siswa mengikuti tren linear pada kategori tinggi dengan frekuensi modus 60,00. Pengujian statistik secara meyakinkan membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari penggunaan metode ceramah terhadap hasil belajar peserta didik (F hitung 13,799; Sig. < 0,001).

Besaran kontribusi (R Square) metode ceramah terhadap hasil belajar adalah sebesar 22,3%, yang menunjukkan bahwa metode monolog ini tetap efektif apabila disampaikan dengan persiapan materi yang sistematis dan interaktif. Adapun 77,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor eksternal lainnya. Implikasi

162 / 1000 Words | 1242 Characters

Upload | Check By URL | Exclude URL

Check Plagiarism | Detect AI Content | Check Grammar

Result

Plagiarism Checker | Check Grammar | Detector AI | Summarize Text | Upgrade for More

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data statistik empiris dan pembahasan teoritik yang telah dilakukan, ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan metode ceramah pada mata pelajaran Fiqih di Kelas VIII MTs. Al-Hasyimiyah Cilegon dinilai berada pada kategori tinggi dengan nilai modus 56,00. Demikian pula, capaian hasil belajar Fiqih siswa mengikuti tren linear pada kategori tinggi dengan frekuensi modus 60,00. Pengujian statistik secara meyakinkan membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari penggunaan metode ceramah terhadap hasil belajar peserta didik (F hitung 13,799; Sig. < 0,001). Besaran kontribusi (R Square) metode ceramah terhadap hasil belajar adalah sebesar 22,3%, yang menunjukkan bahwa metode monolog ini tetap efektif apabila disampaikan dengan persiapan materi yang sistematis dan interaktif. Adapun 77,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor eksternal lainnya. Implikasi dari penelitian ini menuntut guru Fiqih untuk senantiasa memaksimalkan kemampuan komunikasi verbal dan media pendukung agar atensi siswa tetap terpusat. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi porsi 77,7% variabel yang belum terungkap, seperti motivasi belajar intrinsik atau dukungan lingkungan belajar dari keluarga.

162 Words | 1242 Characters

Recheck | Download Report



Unique	100%
Exact	0%
Partial	0%

View Plagiarized Sources

